Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial
Vol. 10 No. 2 Desember 2024 | ISSN: 2477-6203 (cetak) | ISSN: 2614-4336 (online) | Hal. 426-438
https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn

# STRATEGI PEMERINTAH DESA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA WISATA PASIRMULYA KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Rendy Adiwilaga[1], Ismed Kelibay[2*], Arya Arief Firmansyah[3], Mohamad Saleh Refra[4]
[1,3]Ilmu Pemerintahan, Universitas Bale Bandung. Indonesia
[2,4]Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sorong. Indonesia
***Korespondensi:** ismed92@um-sorong.ac.id

***

**Citation (APA):**
Adiwilaga, R., Kelibay, I., Firmansyah, A. A., & Refra, M. S. (2024). Strategi Pemerintah Desa Meningkatkan Perekonomian Desa Wisata Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(2), 426–438. https://doi.org/10.33506/jn.v10i2.3804

**Email Autors:**
rendyadiwilaga@gmail.com
ismed92@um-sorong.ac.id
aryaarief@gmail.com
salehrefra7@gmail.com

Submitted: 29 Oktober, 2024
Accepted: 03 Desember, 2024
Published: 16 Desember, 2024

**Copyright (c) 2024 Rendy Adiwilaga, Ismed Kelibay, Arya Arief Firmansyah, Mohamad Saleh Refra**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**ABSTRAK**
Desa Pasirmulya pada dasarnya merupakan salah satu desa yang ditetapkan oleh Bupati Bandung sebagai desa wisata percontohan. Hal tersebut cukup beralasan mengingat Desa Pasirmulya merupakan desa dengan potensi yang sangat kaya, khususnya ialah Kampung Wangun yang memiliki deretan rumah khas, serta rutinnya Pasirmulya menyelenggarakan pentas seni dan kejuaraan domba tingkat nasional. Namun potensi tersebut perlu dibarengi dengan adanya pemerintahan yang memiliki strategi matang. Untuk menggali hal tersebut, peneliti menggunakan teori Bintoro Tjokroamidjojo tentang strategi pemerintahan, serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa desa berstrategi dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) demi pengembangan SDM. Selain itu, desa juga berkomitmen memproduksi produk hukum mulai dari perdes tentang desa wisata, hingga perdes tentang pengelolaan tanah carik. Namun peneliti menemukan bahwa desa belum maksimal memanfaatkan sosial media. Adapun akses jalan masih dalam proses pembangunan, sedangkan kerjasama baru dilakukan dengan pihak perguruan tinggi. Belum dengan pihak sektor swasta yang berguna sebagai investor dalam pembangunan desa wisata.

**Kata Kunci:** Strategi; Pemerintahan Desa; Desa Wisata; Kampung Wangun

**ABSTRACT**
*Pasirmulya Village is basically one of the villages designated by the Regent of Bandung as a pilot tourism village. This is quite reasonable considering Pasirmulya Village is a village with very rich potential, especially Kampung Wangun which has a row of typical houses, as well as Pasirmulya routinely organizes art performances and national sheep championships. However, this potential needs to be accompanied by a government that has a mature strategy. To explore this, the researcher used Bintoro Tjokroamidjojo's theory of government strategy, and used a qualitative method with a case study approach. This study found that the village strategized by forming a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) to develop human resources. In addition, the village is also committed to producing legal products ranging from perdes on tourism villages, to perdes on carik land management. However, the researchers found that the village has not maximally utilized social media. As for road access, it is still under construction, while cooperation has only been carried out with universities. Not yet with the private sector, which is useful as an investor in the development of tourist villages.*

***Keywords:*** *Strategy; Village Government; Tourism Village; Wangun Village*

## PENDAHULUAN

Desa Pasirmulya adalah salah satu desa di Kabupaten Bandung yang tengah berupaya untuk menjadi Desa Wisata. Desa ini berada di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, dan berbatasan langsung dengan Kawasan Wisata Gunung Puntang. Desa ini memiliki ciri-ciri pedesaan yang khas. Selain memiliki masyarakat yang bersifat homogen, masyarakat desa Pasirmulya juga tidak meninggalkan warisan budaya para leluhurnya dengan pemeliharaan seni dan situs budaya. penduduk Desa Pasirmulya kebanyakan bekerja sebagai petani. Pertanian lahan basah yang menghasilkan komoditas palawija unggul serta perkebunan kopi. Perlu dicatat bahwa Desa Pasirmulya terkenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik di dunia, yakni kopi Puntang (Prawira et al., 2022). Salah satu daya tarik wisata di Desa Pasirmulya adalah keindahan Gunung Puntang. Desa Pasirmulya

tidak hanya memiliki pemandangan alam yang indah, tetapi juga memiliki peninggalan situs sejarah kompleks bangunan radio pertama di Indonesia, Radio Malabar. Pemerintah Desa Pasirmulya juga tengah berusaha membangun dusun wisata Wangun di luar potensi wisata yang tersedia. Setelah Kepala Desa Pasirmulya dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Desa menata kampung yang awalnya kumuh menjadi kampung yang indah dan sehat sehingga dapat dilihat dari luar, Dusun Wisata Wangun menjadi perhatian banyak orang. Setelah menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin melihat Kampung Wangun secara langsung, Desa Pasirmulya menerima Penghargaan BKM pada tahun 2017. Penghargaan ini diberikan oleh Kasubdit Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Ditjen Cipta Karya.

Banyak keunikan kampung Wangun yang menjadi daya tarik diantaranya perumahan warga yang seragam dalam bentuk, ukuran, cat, dan sebagainya. Penduduknyapun sangat menjunjung tinggi nilai budaya khususnya budaya sunda yang terkenal ramah dan berkarakter. Kampung Wangun yang diklaim oleh penduduk desa sekitar sebagai kampung yang "sedap dipandang", kini banyak mengundang wisatawan dari luar yang berkunjung ke sana diantaranya dari Bali, Cilacap, Balik Papan bahkan dari Papua. Namun *High demands* tersebut nyatanya tidak sebanding dengan persiapan yang dilakukan pemerintah Desa dan masyarakat. Nyatanya, masih banyak masyarakat yang kewalahan ketika kedatangan turis asing, mengingat masih banyak masyarakat yang belum menguasai bahasa asing. Tak hanya itu, berdasarkan observasi peneliti, masih banyak pula masyarakat yang mampu menjelaskan sejarah dan pengetahuan desanya sendiri. Sehingga kemudian tidaklah mengherankan jika pengunjung wisata ke daerah Pasirmulya cenderung fluktuatif dan tidak terdata dengan baik, mengingat masih minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola Desa Pasirmulya, khususnya Kampung Wangun, sebagai sentra wisata yang mapan dan matang.

Selain itu pula, potensi wisata di Desa Pasirmulya nyatanya belum mampu mendongkrak lebih jauh tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat di Desa Pasirmulya masih berada pada tingkatan masyarakat kelas menengah kebawah. Hal ini dibuktikan dari observasi peneliti yang menilai bahwa masih banyaknya perumahan warganya yang berbentuk semi permanen, serta kualitas MCK yang kurang begitu baik di beberapa rumah. Selain itu, masih banyak warga desa Pasirmulya yang menjadi penerima bantuan sosial dari pemerintah pusat yang sejatinya menandakan bahwa masyarakat masih hidup dalam garis kemiskinan.

Dari dengan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu: a. potensi wisata di wilayah Desa Pasirmulya bertolak belakang dengan kondisi *existing*, dimana Desa kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam mengembangkan wisata Desa; b. Masih banyaknya masyarakat yang tingkat ekonominya dibawah standar kesejahteraan, padahal, Desa Pasirmulya memiliki potensi monetisasi wisata yang begitu besar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan saat ini subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain). Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive (Sugiyono, 2014: 52). Subjek penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman serta keterlibatan langsung dalam menggali Desa Wisata, yaitu pihak-pihak di Desa Pasirmulya yang terlibat dalam menggali Desa Wisata, seperti

Pemerintah Desa Pasirmulya dan warga masyarakat, maka subjek dalam penelitian ini adalah: (1.) Kepala Desa Pasirmulya yang mengupayakan Desa Wisata; (2). Perangkat Desa, dalam hal ini diwakili Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, dan Kasi lainnya; (3). Masyarakat yang berperan aktif dalam realisasi desa wisata; (4). Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Desa Pasirmulya; (5). Perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung; (6). Perwakilan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Dan setelah melakukan proses wawancara dan dokumentasi, Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah peneliti perlu untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan crosscheck data. Cross check data dilakukan karena peneliti menggunakan strategi pengumpulan data ganda pada objek yang sama. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni melalui metode wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Wisata di Desa Pasirmulya Kampung Wangun

Kampung Wangun berada di Desa Pasirmulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Kampung ini terletak di ketinggian 2.223 meter di atas permukaan laut di bawah kaki gunung Puntang. Bukit-bukit Wangun memberikan efek unik sekaligus menonjolkan ciri tradisionalnya, dan rimbun pohon bambu dan tanaman hias lainnya memberikan efek sejuk. Kampung Wangun juga merupakan tempat wisata pedesaan di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan menanam tanaman urama yang menghasilkan pohon kopi, yang lebih dikenal sebagai Kopi Puntang. Keunggulan kopi arabika Puntang telah tersebar ke seluruh dunia, dan berhasil memenangkan peringkat pertama di seluruh dunia dalam kategori "Kopi Terbaik di Dunia". Oleh karena itu, potensi Kampung Wangun untuk dikembangkan menjadi desa wisata sangat tinggi dengan kekayaan pesona alam yang eksotik sehingga menarik minat wisatawan yang menikmati kampung Wangun.

Pada tahun 2011, Desa Wisata Budaya Puncak Wangun direvitalisasi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sebagai bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar). Desa Wisata Budaya Puncak Wangun memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Ini termasuk produk pertanian seperti porang, jagung, singkong, dan umbi-umbian lainnya, serta kopi sebagai komoditas utama (Nenih, Neneng. Raiz, 2022). Kopi Wangun tidak hanya memiliki jenis Arabika dan Robusta, tetapi juga kopi Lanang. Kopi Lanang sendiri diperuntukkan khusus untuk pria karena memiliki khasiat untuk meningkatkan stamina. Kopi Lanang berasal dari pohon kopi biasa tetapi memiliki satu biji, yang membuatnya unik. Selain itu, ada perkebunan jagung, umbi-umbian (seperti singkong, porang, dan umbi ganyong) dan persawahan.

Desa Wisata Budaya Puncak Wangun pernah dinominasikan pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tepatnya pada September 2021, tetapi desa ini tidak memenuhi syarat untuk masuk ke dalam 100 besar. Dugaan penulis, Desa Wisata Budaya Puncak Wangun belum siap untuk bersaing dengan banyaknya desa wisata lain di Indonesia. Desa Wisata Budaya Puncak Wangun tertinggal dibandingkan dengan desa wisata lainnya karena tidak memiliki identitas visual dan platform media sosial. Hanya beberapa blog milik instansi pemerintah yang pernah berkunjung atau blog pribadi wisatawan yang mengetahui informasi tentang destinasi wisata tersebut. Desa Wisata Budaya Puncak Wangun tidak memiliki identitas visual, bahkan masyarakat Bandung tidak tahu tentangnya. Ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Budaya Puncak Wangun tidak memiliki pendekatan yang kuat untuk melakukan promosi kontemporer (Prawira et al., 2022).

**Strategi Pemerintahan Desa Pasirmulya dalam rangka mewujudkan Desa Wisata**

**Penentuan Tujuan**. Penentuan tujuan atau sasaran merupakan variabel pertama yang penulis kaji, yang ingin dicapai dari elemen pertama dari strategi. Tujuan atau sasaran ini harus dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sasaran dapat didefinisikan sebagai suatu tujuan individu atau nilai yang dicapai melalui pelaksanaan berbagai tindakan (Adiwilaga, Rendy. Marllina, Tintin. Sudrajat, 2021). Sasaran juga dibagi ke dalam sasaran primer dan sekunder dalam sub-bagian ini. Kepala Desa Pasirmulya mengatakan sebagai berikut tentang tujuan:

> "Desa Pasirmulya itu memiliki angka KK dan jiwa miskin cukup besar. Artinya harapan kami, pengembangan Desa Wisata diharapkan mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa. Untungnya gayung bersambut, melalui konsolidasi yang intens, akhirnya pemerintah Kabupaten menetapkan Pasirmulya sebagai desa percontohan. Gerbangnya sudah dibuka, tinggal eksekusinya saja". (Wawancara dengan kepala Desa Pasirmulya pada Juli 2024 di Kantor Desa Pasirmulya).

Dari pendapat Sekretaris Desa tersebut, tujuan utama dari pembangunan wisata di Desa Pasirmulya yang terutama atau yang menjadi sasaran primer adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pemasukan pendapatan desa. Diharapkan dengan adanya pengembangan wisata di Kampung Wangun dan banyak pengunjung, desa bisa membuka diri terhadap pergaulan regional serta adanya peningkatan kesejahteraan baik melalui tiket masuk maupun pembelian produk-produk hasil usaha mikro di desa tersebut. Senada dengan kepala Desa, berikut pernyataan dari Sekretaris Desa menyikapi tujuan dari perwujudan Desa Wisata di Desa Pasirmulya:

> "Jika ada Desa Wisata di Desa Pasirmulya maka selain masyarakat luas akan mengenal Desa Pasirmulya, perekonomianpun akan terbangun, perekonomian ini tidak hanya dari segi PAD Desa, tetapi masyarakat yang dapat memanfaatkan situasi dan kondisi untuk menambah penghasilan" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 di Kantor Desa Pasirmulya).

**Tabel I:** Sumber Pendapatan Desa Pasirmulya tahun 2023-2024

| No | Sumber Pemasukan | Tahun | Nominal |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendapatan Asli Desa | 2024 | Rp. 6.800.000 |
| 2 | Pendapatan Asli Desa | 2023 | Rp. 6.900.000 |
| 3 | Dana Desa | 2024 | Rp. 1.573.052.000 |
| 4 | Dana Desa | 2023 | Rp. 1.636.812.000 |
| 5 | Bagi Hasil Pajak & Retribusi Daerah | 2024 | Rp. 240.714.500 |
| 6 | Bagi Hasil Pajak & Retribusi Daerah 2020 | 2023 | Rp. 172.779.792 |
| 7 | Bantuan Provinsi | 2024 | Rp. 130.000.000 |
| 8 | Bantuan Provinsi | 2023 | Rp. 130.000.000 |
| 9 | Bantuan Kabupaten/Kota | 2024 | Rp. 165.000.000 |
| 10 | Bantuan Kabupaten/Kota | 2023 | Rp. 160.000.000 |

**Sumber:** *Data Internal Desa Pasirmulya, 2021*

Dana Desa, dengan nominal hampir bermilyar-milyar, masih menghasilkan pemasukan terbesar, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Selanjutnya adalah hasil pajak dan retribusi, serta bantuan dari provinsi dan kabupaten. Bahkan dengan bantuan langsung dari pusat dan daerah, perbedaan yang signifikan dalam pendapatan asli desa sendiri adalah sekitar Rp. 6.800.000. Diharapkan peningkatan

nilai pendapatan asli desa di Pasirmulya dapat dicapai dengan segera melalui pengembangan sektor wisata. Pemerintah desa kemudian berusaha mendorong Desa Pasirmulya untuk dicalonkan untuk Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2024 terkait dengan sasaran sekundernya, yaitu meningkatkan jumlah pengunjung ke Kampung Wangun untuk meningkatkan devisa desa.

Selain itu, pemerintah desa berusaha untuk menjalin komunikasi yang berkelanjutan dengan pihak yang terlibat, baik melalui pendekatan kepada masyarakat maupun pihak ketiga, seperti institusi pendidikan. Untuk pendekatan terhadap masyarakat, Pemerintahan Desa Pasirmulya berusaha menyoroti keterlibatan pemuda dalam proses pembangunan desa khususnya di sektor wisata. Adapun menurut pendapat Kepala Desa ialah sebagai berikut:

> "Kita mendorong pemuda atau karang taruna supaya bisa melakukan sosialisasi melalui sosial media, juga dengan Bumdes karena mau bagaimanapun nanti Kampung Wangun, Bumdes dilibatkan. Masyarakat juga ditekankan supaya ikut bersama membangun karena mau bagaimanapun rencana pembangunan wilayah wisata ini juga semuanya kembali ke masyarakat, supaya terberdayakan" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 pukul di Kantor Desa Pasirmulya).

Pendekatan kepada masyarakat intens dilakukan oleh pemerintahan desa karena pemerintahan desa sendiri menyadari bahwa peran aktif masyarakat sangat krusial dalam rangka mewujudkan desa wisata di Pasirmulya. Pemerintah desa selalu meyakinkan masyarakat bahwa pembangunan wisata ini dilakukan oleh masyarakat dan untuk kebaikan masyarakat itu pula sendiri.

Kemudian, untuk pendekatan kepada pihak ketiga juga menjadi pembahasan yang tidak kalah sentral dan urgen. Sejauh ini, Desa Pasirmulya telah bekerja sama dengan Binus University dalam program *community empowerment*. Sejak tahun 2018, BINUS University telah melakukan kegiatan yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung perkembangan Desa Pasirmulya menjadi salah satu desa wisata, berbagai kegiatan pembinaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, diantara kegiatan tersebut ialah: (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pasirmulya tentang pelayanan prima, atau *service excellent* untuk wisatawan. (2) Memperbaiki toilet di homestay di Desa Pasirmulya dalam upaya menciptakan citra Desa Wisata sebagai tempat yang sehat dan nyaman. (3) Memberikan workshop dan pelatihan keterampilan kewirausahaan *(entrepreneurship)* kepada pelaku usaha UMKM di bidang agrobisnis dan minuman kopi. (4) Memberikan rekomendasi untuk perbaikan infrastruktur jalan dan lingkungan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung wisata di Desa Pasirmulya.

Mengkonfirmasi keadaan tersebut, peneliti kemudian menemui pihak Binus University. Disampaikan bahwa:

> "Bentuk komitmen kami kepada Desa Pasirmulya tidak hanya dalam aspek penyaluran ilmu dan informasi. Namun juga terhadap pengembangan infrastruktur desa seperti renovasi toilet di homestay yang tersedia. Serta menjadi jembatan dengan pemerintah setempat" (Wawancara dengan Humas Binus University melalui sambungan Whatsapp pada Juli 2024)

Dari pernyataan di atas, ternyata Desa Pasirmulya sejatinya sudah merancang kerjasama dengan lembaga pendidikan khususnya dalam hal pemberdayaan dan pelatihan. Tidak hanya itu,

nyatanya Binus University sebagai kampus swasta terbaik di Indonesia, memberikan bantuan berupa renovasi toilet dalam bentuk bantuan fisik.

Data berupa hasil wawancara yang dikumpulkan oleh penulis menunjukkan bahwa semua orang yang bertanggung jawab atas pemerintahan Desa Pasirmulya, termasuk kepala desa, sekretaris desa, pengurus LPMD, dan tokoh masyarakat, pada prinsipnya setuju untuk menjadikan Desa Pasirmulya sebagai desa wisata dengan kampung Wangun sebagai prioritas utama pembangunan desa wisata. Dengan mempertimbangkan banyaknya potensi dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, mereka ingin melakukannya. Sudah ada peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, khususnya kelompok pemuda. Sayangnya, sektor swasta belum mampu terjaring untuk melakukan investasi.

**Perumusan Kebijakan.** Selanjutnya, aspek kedua dari strategi adalah perumusan kebijakan. Kebijakan berfungsi sebagai alat untuk mendukung pelaksanaan strategi di lapangan; dengan kata lain, ketika suatu organisasi menetapkan strategi untuk diterapkan, kebijakan harus digunakan sebagai cara untuk melakukannya. Dalam hal regulasi atau peraturan, pemerintah desa Pasirmulya, melalui kepala desa, telah menerbitkan Peraturan Desa (Perdes) tentang pembangunan desa wisata pada tahun 2021. Selain itu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), yang berfungsi sebagai *blueprint* atau *masterplan* pembangunan desa, telah memasukkan perencanaan pembangunan desa wisata mengacu pada program-program di tahun-tahun berikutnya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh pihak Sekdes Pasirmulya:

> "Kalo peraturan, mengingat Pasirmulya ini sudah sejak lama merencanakan desa wisata, jadi kami sudah punya bekal regulasi yang cukup banyak. Yang pertama bisa dilihat dari Perdes mengenai pengolahan tanah carik atau kas desa. Kami pikirkan dulu secara matang. Jadi itu ya, sebelum kita membangun, kita harus tegaskan juga kepastian hukum urusan tanahnya. Makanya itu sudah kita uruskan. Selanjutnya kita juga melibatkan BUMDES untuk pengelolaan. Itu juga sudah di perdeskan. Dan kalau sekarang-sekarang, kita sudah spesifik punya perdes tentang pengelolaan desa wisata serta perdes tentang RPJMDes yang juga memasukkan desa dalam pembahasan" (Wawancara dengan Sekdes Pasirmulya pada Juli 2024 di Kediamannya, Desa Pasirmulya).

Pemerintah Desa Pasirmulya nyatanya sangat serius dalam menyikapi dan mempersiapkan Desa Pasirmulya sebagai Desa Wisata. Pasalnya, persiapan regulasi benar-benar disiapkan tidak hanya tentang desa wisata secara general, Pasirmulya juga nyatanya mengatur permasalahan tanah desa dan alokasi penggunaannya demi mewujudkan kepastian hukum. Melalui Perdes mengenai Desa Wisata, pemerintah desa kemudian merumuskan beberapa rencana berupa program, yang direfleksikan melalui kegiatan-kegiatan berikut, yakni: (1) Program Pembangunan fasilitas umum di tempat wisata. (2) Program pembangunan jalan desa untuk akses menuju lokasi wisata Kampung Wangun. (3) Program kerja sama dengan pihak ketiga yang diprioritaskan dengan perguruan tinggi guna peningkatan SDM masyarakat desa Pasirmulya tentang Desa Wisata. Program-program tersebut kemudian dikonfirmasi oleh kepala desa Pasirmulya, menurutnya:

> "Program yang akan direncanakan dibahas ya di perdes, satu ada taman pembangunan pisik yah. Pembangunan nya seputar jalan karena jalan itu kan jelek ke kampung Wangun. Tapi sekarang sudah proses pengerasan. Tinggal nanti kita cor. Sama pengembangan SDM". (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 di Kantor Desa Pasirmulya).

Menyambung pernyataan Kades di atas, berikut paparan dari Sekdes Pasirmulya:

> "nah SDM juga jadi sorotan kita kang, karena memang masih banyak warga desa yang belum mengerti desa wisata itu apa, jadi dipikirnya, ada potensi alam misalnya kaya *curug* (air terjun) ditiketin, nah itu sudah jadi desa wisata. Padahal kan keliru. Nah ini yang pelan pelan pemerintah desa cicil supaya nanti sinergis nanti pembangunan desa wisatanya. Kita tidak mau Cuma membangun untuk untung, tapi kita juga ingin ada pendewasaan di masyarakat. Kalau masyarakat desa itu jangan *udik* terus lah" (Wawancara dengan Sekdes Pasirmulya pada Juli 2024 di Kediamannya, Desa Pasirmulya).

Selain itu, masyarakat Kampung Wangun telah melakukan pemeliharaan rumah jauh sebelum munculnya rencana desa wisata, yang jelas mendukung kondisi pembangunan wisata. Wisata tradisional seperti pemandangan dan nilai-nilai pekerjaan masyarakat dapat menjadi daya tarik, menjadikannya modal penting. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, Pasirmulya tampaknya sudah mempersiapkan segala kemungkinan. Berbicara tentang program, tentu tidak bisa dilepaskan dari pembahasan sumber dana: dari mana dana akan datang untuk pengelolaan desa wisata dan pembangunan infrastruktur lainnya. Kepala Desa Pasirmulya membuat pernyataan berikut sebagai tanggapan atas pertanyaan tersebut:

> "sekian persen dari Dana Desa akan diambil untuk pembangunan desa wisata, Cuma berapa persen berapa persennya kita masih *godog* di forum desa. Tapi sejauh ini sudah disepakati juga oleh BPD. Rencana sampai 2025 itu pas saya selesai kades, semuanya rampung. Sukur-sukur, Pemkab maupun pemprov juga memberikan bantuan" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 di Kantor Desa Pasirmulya).

Dari pernyataan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dana desa sejatinya sudah direncanakan dan digunakan untuk membangun dan mengelola Kampung Wangun. Bahkan dengan perencanaan yang berlangsung hingga tahun 2025, persentase tersebut sudah disepakati oleh BPD sebagai legislator di wilayah pemerintahan desa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, desa Pasirmulya juga telah menerima sekitar 1,5 Miliar dalam dua tahun terakhir. Dengan kata lain, jika persentasenya sekitar 25%, maka sekitar 300 juta setiap tahun akan digunakan untuk memaksimalkan pembangunan Kampung Wangun. Namun sayang, peneliti tidak menemukan adanya upaya dari Pemerintah Desa Pasirmulya untuk menggandeng pihak swasta dalam hal sumber dana. Menyikapi permasalahan tersebut, berikut pendapat dari Kasi Pemerintahan:

> "Kalau misalnya dari swasta gitu sepertinya belum, karena kita kan belum punya komoditas khusus ya seperti Ciwidey dengan strawberry nya, atau Pangalengan dengan susunya. Paling sebenarnya dari kompetisi adu domba. Cuma itu kan murni untuk kompetisi. Tapi ke depan akan kita rencanakan untuk membangun relasi dengan pihak swasta" (Wawancara dengan kasi Pemerintahan pada Juli 2024 di Kantor Desa Pasirmulya)

Dapat diketahui, bahwa perumusan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pasirmulya dalam rangka merealisasikan desa wisata diawali dengan kegiatan musyawarah desa yang diikuti oleh tokoh-tokoh masyarakat desa dengan produk kebijakan berupa peraturan desa yang berkelanjutan. Implementasi dari perdes tersebut ialah konseptualisasi rencana pembangunan fisik khususnya akses, pembangunan dan pemeliharaan jalan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kios-kios guna memasarkan produk-produk UKM masyarakat lokal. Dan terakhir ialah konsentrasi pembangunan wisata kuliner dengan menonjolkan produk khas Kabupaten Bandung terlebih kekhasan desa seperti nasi liwet dan produk-produk utama komoditas Pasirmulya seperti halnya jagung. Yang paling penting, semuanya

tidak mungkin terwujud dan bahkan tidak mungkin terealisasi secara utuh jika terdapat pihak yang tidak memiliki visi yang selaras perihal pembangunan desa wisata Pasirmulya. Untuk menjadikan Pasirmulya sebagai desa wisata, diperlukan beberapa proses, seperti apa yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bandung, seperti berikut:

> "Urutan administrasi yang harus dilaksanakan untuk diadakannya Desa Wisata yaitu harus membuat Pokdarwis dan diajukan kepengurusnya untuk mempunyai SK dan dilengkapi dengan legalitas tanah. Disamping itu keterlibatan masyarakat sangat penting dalam melaksanakan pembangunan, terkait pembinaan dan pelatihan pendampingan juga harus ada, dan pengajuannya harus melalui proposal" Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung)

Jadi, dalam hal kebijakan, pemerintah desa telah melakukan hal-hal yang harus mereka lakukan. Salah satu contohnya adalah pembuatan peraturan desa yang sudah ada tentang pengelolaan desa wisata. Selain itu, pemerintah desa juga telah membuat program dan kebijakan operasional yang akan membantu membangun dan mewujudkan desa wisata. Beberapa prosedur penting lainnya masih belum menemukan titik terang, seperti halnya investasi dari pihak swasta dan lain sebagainya. Namun jika semua sudah dilakukan, maka cukup menunggu tahun ini, maka desa wisata sudah bisa diwujudkan dan bahkan sudah bisa ikut serta pada ADWI 2024.

**Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).** Pemerintah Desa pertama kali berbicara dengan kelompok pemuda Desa Pasirmulya, yang diwakili oleh Karang Taruna. Pemerintah Desa memilih Karang Taruna sebagai target untuk membangun komunikasi dengan masyarakat karena kelompok pemuda ini dianggap inovatif dan memiliki strategi dan trik unik untuk mensosialisasikan Kampung Wangun keluar. Untuk itu, berikut pemaparan dari Ketua Bumdes:

> "Masyarakat ini berperan banget. Jadi masuk kesana itu kan lewat RW 7, iya RW 07. Itu buat jalan, buat bersih-bersih itu masyarakat pada semangat. Sebelum PPKM malah banyak dari desa lain main, seperti dari Puntang, Banjaran sama dari Kota juga ada". (Wawancara dengan ketua BUMDES di Kediamannya, Desa Pasirmulya).

Dari pernyataan di atas, BUMDES beserta jajaran pemerintahan desa memanfaatkan kelompok Karang Taruna untuk proses gotong royong dalam pemeliharaan dan proses mempercantik fasilitas yang sedang dalam tahap pembangunan untuk diisi terlebih dahulu agar terlihat ramai dan hidup. Selain itu, pihak BUMDES juga mendorong pemuda memanfaatkan sosial media untuk promosi. Nyatanya, strategi jangka pendek ini berhasil, mengingat pengunjung berdatangan dari luar Desa Pasirmulya. Walaupun jumlahnya belum ada yang merekam datanya. Dan sepertinya tidak terlalu banyak.

Pemerintah Desa Pasirmulya, menyambung rencana pembangunan SDM, juga sejatinya mendirikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk guna pengembangan SDM agar siap dalam pengelolaan desa wisata. Sejauh yang peneliti tangkap, Pokdarwis Desa Pasirmulya sudah diberangkatkan untuk pelatihan-pelatihan, salah satunya ialah pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kabupaten Bandung di Lembang, terkait pelatihan pembuatan kopi. Pokdarwis pun mendapatkan hibah mesin penggiling kopi dari acara tersebut. Kemudian untuk pembangunan komunikasi dengan sektor swasta, berikut pemaparan dari Kepala Desa Pasirmulya:

"Kalau dengan swasta ya pertama ya tadi kami dengan perguruan tinggi. Kalau dengan sektor

> swasta belum ada. Tapi kami berencana membangun jaringan dengan pijakan pertama dari perguruan tinggi, syukur-syukur, perguruan tinggi bisa menjembatani kami dengan perusahaan, khususnya yang mau membantu via CSR" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 di Kantor Desa Pasirmulya).

Pemerintah Desa Pasirmulya nyatanya bergerak cermat dan efektif dengan memanfaatkan lembaga pendidikan tinggi sebagai jembatan dalam pembangunan desa wisata. Kerja sama nyatanya tidak berhenti hanya dengan Binus University. Rencananya, Pemerintah Desa Pasirmulya juga akan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi Kabupaten Bandung seperti halnya Universitas Bale Bandung (UNIBBA), Telkom University, serta UIN Sunan Gunung Jati.

**Operasionalisasi Pembangunan Fisik.** Terkait dengan operasionalisasi pembangunan Fisik, sejauh ini Pemerintah Desa Pasirmulya sudah melakukan perbaikan akses jalan menuju kampung Wangun, di mana *progress* nya saat ini, pembangunan jalan sudah masuk pada tahap pengerasan dan tinggal menunggu pengecoran. Tidak hanya itu, pemerintah Desa Pasirmulya juga nyatanya sedang dalam proses pembangunan café di tengah hutan pinus, sebagai upaya memperkenalkan Kopi Wangun sebagai komoditi utama desa. Direncanakan pada akhir bulan agustus, Bupati Bandung akan hadir untuk peresmian café tersebut.

> "Iya sekarang sudah berprogress café yang ditengah hutan pinus. Jadi nanti nya disitu akan ada tempat ngopi dengan pemandangan bagus, dan harapannya jadi upaya promosi kita keluar bahwa Pasirmulya itu punya kopi bagus namanya Kopi Wangun" (Wawancara dengan ketua BUMDES pada Juli 2024 di Kediamannya di Desa Pasir Mulya)

*Progress* dari pembangunan tersebut hampir selesai. Ini menjadi sinyalemen positif bahwa geliat perekonomian desa akan semakin hidup setelah dibangunnya café tersebut. Pembangunan tersebut juga sudah melalui perencanaan matang, dimana pembangunan tersebut dilatarbelakangi generasi muda yang menyukai kolaborasi panorama alam indah disertai dengan kopi berkualitas.

**Hambatan dalam Realisasi Desa Wisata di Desa Pasirmulya**

**Hambatan pada masa Pandemi Covid-19.** Implikasi dari Covid-19 4 tahun lalu cukup berimbas pada pengembangan desa wisata di Pasirmulya. Pengurusan segala hal administrasi juga terhambat karena adanya pandemi covid-19. Pada prinsipnya, kegiatan sosialisasi dan koordinasi di tingkatan desa belum familiar dengan metode daring, kesemuanya masih dilakukan secara manual dengan tatap muka. Walhasil, ketika pusat dan daerah menetapkan kebijakan *social distancing* dan pelarangan terhadap pertemuan-pertemuan dalam rangka menekan penyebaran covid-19, pemerintah desa kewalahan. Semakin rumit ketika penanganan pandemi juga banyak menyita serapan dari APBDes maupun dana desa. hampir sebagian besar selama 2021-2022, alokasi penggunaan belanja desa digunakan untuk penanganan pandemi covid-19. Otomatis, hal tersebut melahirkan penundaan-penundaan terhadap rencana strategis dari aspek pembangunan fisik desa, tak terkecuali rencana pembangunan desa wisata di Desa Pasirmulya. Hampir sebagian besar penggunaan dana desa selama 2 tahun tersebut digunakan untuk hal-hal yang menurut Bahasa perangkat desa dinilai "mubah" seperti halnya pengadaan masker, pengadaan dan penyemprotan disinfektan, serta kegiatan lain yang dibebankan pada kas desa.

Pandemi covid-19 juga menghambat pertemuan dengan pihak ketiga seperti halnya perguruan tinggi maupun pihak swasta sebagai kunci gerbang utama pengelolaan Kampung Wangun sebagai desa wisata. Adanya aturan perihal PSBB hingga PPKM yang tidak merestui adanya pertemuan dan

perkumpulan-perkumpulan baik di *indoor* maupun *outdoor,* mengakibatkan pihak desa sulit menjalin kerjasama intens.

**Minimnya SDM dalam Pengelolaan Pariwisata Desa Pasirmulya.** Perlu disepakati oleh kita bersama bahwa dalam rangka mewujudkan desa wisata di suatu wilayah, diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni yang mampu meramu konsep matang maupun dalam hal implementasinya. Pada kasus Pasirmulya, perihal implementasi sudah bukan menjadi masalah karena masyarakat baik dari masyarakat terkecil, tokoh masyarakat hingga pemerintah desa sepakat untuk mewujudkan desa wisata. Namun jika berbicara perihal konseptor dalam bentuk konsultan khususnya dari internal desa Pasirmulya, hingga saat ini pihak desa masih kesulitan memecahkan permasalahan tersebut. Walaupun ada opsi menyewa jasa konsultan, namun hal tersebut pastinya akan menelan biaya yang tidak sedikit, yang padahal, dana desa sendiri sampai saat ini habis untuk alokasi penanganan covid-19. Adapun penjelasan dari kades Pasirmulya ialah sebagai berikut:

> "Sementara ini belum ada SDM yang bener bener... orang desa yang dari Pasirmulya ga ada yang paham pariwisata. Jadi kemungkinan harus ada orang luar yang bisa bantu menata, tanpa harus menghilangkan sifat asli di desa" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 di Desa Pasirmulya).

Perkara menyewa jasa konsultan bisa jadi menjadi perkara yang mudah dilakukan, terlebih jika pandemi segera usai. Namun yang menjadi harapan dari segenap pimpinan pemerintah desa Pasirmulya, mereka memerlukan konseptor yang mengetahui seluk beluk desa dan berharap agar karakteristik desa tidak hilang. Itu merupakan hal yang sulit dan hanya penduduk asli dengan kemampuan dan pengetahuan luas tentang desa wisata yang kiranya mampu mengemban Amanah tersebut. Jelas, hal tersebut masih menjadi hambatan yang belum ditemukan solusinya hingga saat ini.

**Perlunya tambahan Suntikan Dana.** Rencana pembangunan desa wisata di Desa Pasirmulya jelas memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kepala Desa bahkan mengutarakan bahwa pembangunan desa wisata memerlukan biaya sedikitnya 25% dari dana desa setiap tahunnya (dana desa per 2023 sebesar 1.4M). Adapun rencana penggunaannya ialah sebagai berikut:

> "Rencana nya untuk semua pengelolaannya ini kita sudah hitung-hitung habisnya 5M. nah untuk 25% ini sebenarnya masih kurang. Tapi di sisi lain kita pengen bertahap nanti ngambil dari Dana Desa 10% terus 8%" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli di Kantor Desa Pasirmulya).

BUMDes sebagai pengelola utama desa wisata ke depan, perlu memutar otak lebih keras guna mencari alternatif suntikan dana untuk pengembangan desa wisata di Kampung Wangun dan umumnya Pasirmulya. Adapun alternatif tersebut baru pada bantuan CSR yang didapat dari Perhutani. Selebihnya, pihak BUMDes perlu bekerja keras meyakinkan sektor swasta lainnya agar mau berinvestasi di wilayah Kampung Wangun, Desa Pasirmulya Kabupaten Bandung.

**Upaya Pemerintah Desa dalam menekan Hambatan Perwujudan Desa Wisata Pasirmulya**

**Melaksanakan Studi Banding Dengan Desa Wisata Lainnya di Kabupaten Bandung.** Desa Pasirmulya belum pernah memiliki pengalaman untuk membuat sebuah tempat wisata, terlebih banyak sumber daya manusia (SDM) yang belum berpengalaman juga dalam bidang kepariwisataan, atas kesadaran tersebutlah melakukan studi banding merupakan salah satu strategi yang harus

dilaksanakan kedepannya, agar nantinya Desa Pasirmulya bisa mengikuti jejak ataupun langkah-langkah Desa Wisata lainnya di Kabupaten Bandung.

> "Belum ada tujuan Desa Wisata mana yang akan dijadikan studi banding, tetapi menurut informasi di Kabupaten Bandung terdapat beberapa Desa Wisata yang sudah berjalan, yaitu Desa Baros, Desa Alamendah dan Desa -desa di Ciwidey dan Pangalengan" (Wawancara dengan Sekdes Pasirmulya pada Juli 2024 di Kediamannya, Desa Pasirmulya).

Studi banding juga dilaksanakan untuk menciptakan konstruk pengetahuan dan menjadikan masyarakat Desa Pasirmulya menjadi masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang melakukan studi banding disini adalah masyarakat pilihan yang nantinya dikemudian hari akan menjadi tulangpunggung dalam membentuk Desa Wisata. Jika sudah menerap ilmu yang diberikan maka masyarakatpun akan bersama-sama untuk membantu mengembangkan Desa Wisata.

**Melaksanakan Pendidikan kepada masyarakat akan pentingnya Desa Wisata.** Masyarakat dan Pemerintah Desa Pasirmulya yang nantinya akan menjadi tulangpunggung dalam pembentukan Desa Wisata mengharuskan mengetahui pengetahuan tentang pentingnya Desa Wisata.

> "Pemerintah Desa Pasirmulya berkomitmen untuk menjadikan Desa Wisata Pasirmulya yang ramah lingkungan, konsep wisata yang diusung adalah wisata yang sifatnya rekreasi maka pengelolaanya pun tidak boleh sembarangan, harus menerapkan standar-standar wisata yang ramah lingkungan sehingga nantinyapun para wisatawan bisa berwisata dengan nyaman" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 di Kantor Pemerintah Desa Pasirmulya)

Harapannya, masyarakat Desa pasirmulya memiliki kesamaan persepsi terkait apa itu desa wisata. Sehingga tidak ada lagi konflik baik vertikal maupun horizontal yang cenderung berkisar tentang tuntutan pembagian kue kue pembangunan. Masyarakat yang memahami desa wisata secara utuh, setidaknya akan berkontribusi dengan cara-cara kreatif, bukan dengan cara cara impulsif seperti meminta jatah tiket dan lain sebagainya.

**Menjunjung Partisipasi masyarakat dalam membentuk Desa Wisata.** Peningkatan solidaritas merupakan salah satu cara untuk menjunjung partisipasi masyarakat agar terlibat dalam pembentukan Desa Wisata. Program-program tersebut harus terlaksana dengan baik agar peningkatan masyarakat untuk berpartisipasipun semakin tinggi.

> "Jika warga lokal-lah yang berpartisipasi maka kemungkinan besar pula Desa akan maju, hal ini menjadi pertimbangan yang sangat penting untuk menyatukan visi masyarakat agar pembentukan Desa Wisata berjalan dengan baik" (Wawancara dengan Kades Pasirmulya pada Juli 2024 di Kantor Pemerintah Desa Pasirmulya)

Setidaknya dengan adanya partisipasi warga maka akan meningkatkan sumberdaya yang baikpula kedepannya, sehingga kesadaran berwisata tidak hanya masyarakat pilihan yang melaksanakan studi banding, tetapi seluruh masyarakatpun ikut terajak untuk semangat membangun Desa Wisata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disusun oleh peneliti, yakni perihal strategi pemerintah Desa Pasirmulya dalam mewujudkan desa wisata dapat disimpulkan, bahwa strategi yang sudah

berjalan sudah cukup optimal *output* nya karena sudah mulai akan diresmikan berbagai *blueprint* percontohannya. Berangkat dari analisa melalui tiga aspek, yakni aspek tujuan, kebijakan, dan operasionalisasi, berikut kesimpulan dari penelitian ini

Dari aspek Tujuan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari terwujudnya desa wisata dan pengelolaan Kampung Wangun sebagai sentra wisata, ialah demi meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa Pasirmulya, serta menambah pemasukan atau devisa kas desa yang sejauh ini hanya bersumber dari dana desa, pendapatan desa, serta bantuan-bantuan baik dari provinsi maupun pemerintah Kabupaten Bandung. Tujuan tersebut sekaligus menjadi sasaran primer. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah desa Pasirmulya juga merumuskan sasaran sekunder, yakni terwujudnya bangun komunikasi yang sinergis antara pemerintah desa dengan para *stakeholder* yang diwakili oleh masyarakat dalam bentuk Pokdarwis, serta dengan pihak swasta dalam hal ini Pasirmulya memprioritaskan terlebih dahulu dari pihak perguruan tinggi.

Pada aspek Kebijakan, pemerintah desa Pasirmulya sejatinya telah merumuskan peraturan desa (perdes) yang khusus mengatur tentang rencana dan program-program khusus untuk mengakomodir terwujudnya desa wisata di wilayah Desa Pasirmulya. Kepala Desa bahkan telah menerbitkan perdes guna menguatkan regulasi pembangunan desa wisata. Selain itu juga desa merumuskan peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan tanah. Kemudian juga agenda desa wisata dimasukkan dalam RPJMDes. Beberapa Langkah dan keputusan strategis bahkan telah diputuskan seperti alokasi dana sejumlah 5M yang dihimpun dari 25% dana desa setiap tahun selama 5 tahun ke depan, dimana keputusan ini bahkan telah disepakati seluruh instrumen pimpinan masyarakat desa.

Dari aspek Operasionalisasi, ditemukan bahwa pemerintah desa sendiri pelan-pelan telah melaksanakan pembangunan bertahap khususnya di lokasi Kampung Wangun walaupun belum massif karena terkendala anggaran. Adapun upaya yang sudah dilakukan diantaranya ialah pemugaran dan pembangunan akses jalan yang sudah masuk tahap pengerasan, serta *maintenance* kebersihan yang dilakukan pihak pemerintah desa untuk membersihkan wilayah yang direncanakan menjadi lahan wisata kemah. Selain itu, Kepala Desa juga berulang kali mengundang para pejabat strategis di lingkungan pemkab dan pemprov seperti halnya Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketenagakerjaan maupun Dinas Budaya dan Pariwisata guna melakukan kegiatan penanaman massal tumbuhan dalam rangka hari hijau, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga, Rendy. Alfian, Yani. Rusdia, U. (2018). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Deepublish. https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=308400

Adiwilaga, Rendy. Marllina, Tintin. Sudrajat, A. (2021). Pra-Kondisi dan Strategi Pemerintahan Desa dalam Rangka Mewujudkan Desa Wisata di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal JISIPOL*, *5*(3), 37–60.

Adiwilaga, Rendy. Millah, R. S. (2023). Konsep Desa Wisata dan Posisi Pemerintah Desa: Sebuah Kajian Teoritis. *Jisipol: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *7*(2), 118–130. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1106/904

Adiwilaga, R., Alfian, Y., & Rusdia, U. (2021). *Sistem pemerintahan desa di Indonesia: pedoman penyelenggaraan pemerintahan desa mengacu pada perundang-undangan periode 2014-2020*. Manggu Makmur Tanjung Lestari. https://books.google.co.id/books?id=69tNzwEACAAJ

Adiwilaga, R., & Salsabila, N. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (Lmdh) Melalui Konsep Penta-Helix Di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. *Jurnal Dinamika*, *2*(2), 9–21. https://doi.org/10.54895/dinamika.v2i2.1710

Nenih, Neneng. Raiz, H. (2022). *Eksistensi Petani dalam Menggarap Lahan Pertanian Padi di Wilayah Tadah Hujan Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*. *5*(1), 12–19.

Pratama, Fajar giri. Kurnia, G. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Studi Kasus Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. *Agroinfo Galuh*, *5*(1).

Prawira, N. G., Johari, A., Hikmatyar, A. A. P., & Widaningsih, F. T. (2022). Pengembangan Desa Wisata Budaya Puncak Wangun Pasirmulya Kabupaten Bandung Melalui Perancangan Brand Identity dan Media Promosi Digital. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, *6*(2), 5. https://doi.org/10.36339/je.v6i2.617

Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

**PROFIL SINGKAT**

Rendy Adiwilaga. S.IP., M.Sc merupakan penulis yang lahir di Kupang, pada tanggal 30 Oktober 1990. penulis menyelesaikan studi S1 pada program studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Padjadjaran, dan melanjutkan studi Magister pada program studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada (UGM). saat ini penulis tengah menyelesaikan studi doktoral di Program Studi Politik Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Saat ini, penulis menjabat sebagai Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bale Bandung (FISIP UNIBBA). Penulis fokus pada kepakaran bidang pemikiran politik Indonesia dan Pemerintahan Desa